

**KECENDERUNGAN PERILAKU AGRESIF VERBAL PADA
SISWA PENGGUNA MEDIA SOSIAL TIKTOK DI SD
NEGERI 109 PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh :

Siti Nur Anita

NIM : 06071381924061

Program Studi Bimbingan dan Konseling



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2023

**KECENDERUNGAN PERILAKU AGRESIF VERBAL PADA
SISWA PENGGUNA MEDIA SOSIAL TIKTOK DI SD NEGERI
109 PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh :

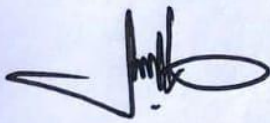
Siti Nur Anita

NIM : 06071381924061

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Mengesahkan:

Koordinator Program Studi



**Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd
NIP. 199301252019032017**



Dosen Pembimbing



**Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd
NIP. 199301252019032017**

**KECENDERUNGAN PERILAKU AGRESIF VERBAL PADA
SISWA PENGGUNA MEDIA SOSIAL TIKTOK DI SD NEGERI
109 PALEMBANG**



Siti Nur Anita
NIM. 06071381924061

Telah diujikan dan lulus pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 17 Februari 2023

TIM PENGUJI

1. Ketua / Pembimbing : Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd ()
2. Anggota : Sigit Dwi Sucipto, M.Pd ()

Palembang, 23 Februari 2023

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd
NIP. 199301252019032017

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nur Anita

Nim 06071381924061

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sungguh-sungguh terkait skripsi yang berjudul “Kecenderungan Perilaku Agresif Verbal Pada Siswa Pengguna Media Sosial Tiktok di SD Negeri 109 Palembang” inilah benar benar karya seni saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Jika di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan di skripsi ini dan atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat sungguh-sungguh tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 23 Februari 2023

Yang membuat pernyataan

Siti Nur Anita

NIM. 06071381924061

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Kecenderungan Perilaku Agresif Verbal Pada Siswa Pengguna Media Sosial Tiktok di SD Negeri 109 Palembang” di susun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd sebagai dosen pembimbing dalam memberikan arahan serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Hartono, M.A., selaku Dekan FKIP Unsri
3. Ibu Rani Mega, M.Pd., Kons., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
4. Bapak Dr. Yosef, M.A., Bapak Drs. Syarifuddin Gani, M.Si., Kons., Bapak Sigit Dwi Sucipto, M.Pd., Bapak Dr. Alrefi, M.Pd., Ibu Rahmi M.Pd., Kons., Ibu Dra. Harlina, M.Si., Ibu Ratna Sari Dewi., M.Pd., Ibu Risma Anita Puriani, S.Pd., M.Pd., Ibu Nur Wisma,S.Pd., M.Pd., Ibu Silvia AR, M.Pd., Selaku dosen program studi bimbingan dan konseling yang telah banyak memberikan ilmu serta pengetahuan dan bimbingan selama masa perkuliahan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi bimbingan dan konseling dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Palembang, 23 Februari 2023

Penulis



Siti Nur Anita

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan nikmatnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan diberikan kemudahan dan kelancaran. Saya bersyukur bisa menemukan orang-orang di sekitar saya yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu saya mengucapkan banyak terima kasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada :

- Kedua orang tuaku Ibu dan Ayah, saya ucapkan terimakasih telah memberikan dukungan, semangat serta doa untuk kemudahan dalam mengerjakan skripsi ini.
- Saudara saudara saya Siti Aisyah Oktarini dan Didi Junaidi yang telah memberikan arahan serta dukungan.
- Ibu Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd selaku dosen pembimbing. Terimakasih telah banyak memberikan masukan, saran, serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Dosen FKIP Bapak Dr. Yosef, M.A., Bapak Drs. Syariffudin Gani, M.Si. Kons., Bapak Dr. Alrefi, M.Pd., Bapak Sigit Dwi Sucipto, M.Pd., Ibu Dra. Rahmi., M.Pd., Kons., Ibu Dra. Harlina, M.Si., Ibu Rani Mega Putri, M.Pd., Kons., Ibu Ratna Sari Dewi, M.Pd., Ibu Nur Wisma, S.Pd., M.Pd., Ibu Risma Anita Puriani, S.Pd., M.Pd., Ibu Silvia AR, M.Pd., selaku dosen program studi bimbingan dan konseling yang telah banyak memberikan ilmu.
- Seluruh guru SD Negeri 109 Palembang yang telah menerima saya dengan baik dan mengarahkan saya selama melakukan penelitian sampai dengan selesai.
- Ibu Yunita, S.Pd selaku staff TU yang telah banyak memberikan bantuan dan mengarahkan saya selama penelitian.
- Adik adik SD Negeri 109 Palembang yang telah membantu untuk mengisi angket penelitian.

- Ahmad Gusyu Nawalda sebagai partner saya dalam mengerjakan skripsi, dan telah banyak memberikan dukungan dan motivasi selama ini.
- Teman teman ku di bangku perkuliahan. Yuli, Mutiara, Talitha, Dewi, Shelliata, Denisa yang telah memberikan dukungan serta motivasi.
- Teman teman ku di bangku SMA. Rahma, Febrina, Fatimah, Masayu, dan Nisak yang telah memberikan dukungan terbaik.
- Dan yang terakhir untuk Almamaterku

MOTO HIDUP

“Kalau ingin melakukan perubahan, jangan takut terhadap kenyataan asal kau yakin terhadap jalan yang benar, maka lanjutkanlah”

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PRAKATA.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTO HIDUP.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7

**KECENDERUNGAN PERILAKU AGRESIF VERBAL PADA SISWA
PENGUNA MEDIA SOSIAL TIKTOK DI SD NEGERI 109
PALEMBANG**

ABSTRAK

Kecenderungan Perilaku Agresif tidak hanya terjadi secara kekerasan fisik, akan tetapi kekerasan secara verbal juga sering terjadi pada anak saat ini seperti mengejek, berkata kasar serta menghina. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kecenderungan perilaku agresif verbal pada siswa pengguna media sosial tiktok di SD Negeri 109 Palembang. Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Dengan jumlah populasi 546 siswa dan sampel sebanyak 171 yang ditentukan secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data ini menggunakan skala psikologis kecenderungan perilaku agresif verbal dengan model skala likert. Teknik analisis data dilakukan dengan rumus persentase (%). Hasil penelitian ini diperoleh kecenderungan perilaku agresif verbal pada siswa pengguna media sosial tiktok sebagian besar berada pada kategori sedang dengan persentase 35% (59 siswa) selanjutnya diikuti pada kategori tinggi dengan persentase 32% (54 siswa). Kecenderungan perilaku agresif verbal berdasarkan aspek ini terjadi pada siswa yang melakukan perilaku agresif verbal aktif langsung dengan persentase 87,13% (149 siswa). Penelitian ini disarankan bagi guru untuk menjadi sumber informasi dalam membuat program layanan yang tepat. Bagi siswa untuk menambah wawasan dan ilmu mengenai kecenderungan perilaku agresif verbal.

Kata Kunci : Agresif Verbal, Tiktok.

Koordinator Program Studi,



Fadhlina Rozzayah, M.Pd

NIP. 199301252019032017

Dosen Pembimbing,



Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd

NIP. 199301252019032017

TRENDS OF VERBAL AGGRESSIVE BEHAVIOR IN STUDENTS USING TIKTOK SOCIAL MEDIA IN SD NEGERI 109 PALEMBANG

ABSTRACT

The tendency for aggressive behavior does not only occur in physical violence, but verbal violence also often occurs in children today, such as mocking, speaking harshly and insulting. This study aims to measure the tendency of verbal aggressive behavior in students who use the social media tiktok at SD Negeri 109 Palembang. This research is a quantitative research with descriptive method. With a population of 546 students and a sample of 171 which was determined by purposive sampling. This data collection technique uses a psychological scale of verbal aggressive behavior tendencies with likert sum. Data analysis techniques are performed using the percentage formula (%) the results of this study showed that the tendency for verbal aggressive behavior among students using social media Tiktok was mostly in the medium category with a percentage of 35% (59 students), followed by the high category with a percentage of 32% (54 students). The tendency of verbal aggressive behavior based on this aspect occurred in students who carried out direct active verbal aggressive behavior with a percentage of 87.13% (149 students). This research is recommended for teachers to be a source of information in making appropriate service programs. For students to add insight and knowledge about verbal aggressive behavior.

Keywords : *Aggressive Verbal, Tiktok.*


Koordinator Program Studi,



Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd

NIP. 199301252019032017

Dosen Pembimbing,



Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd

NIP. 199301252019032017

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia saat ini. Internet, khususnya media sosial telah menjadi panduan aktivitas sehari-hari dan telah mengubah proses komunikasi dan aliran verbal di masyarakat. Internet telah menembus dimensi penggunaannya, ruang dan waktu, sehingga internet dapat digunakan oleh siapa saja, kapan saja dan di mana saja. Dibalik dari kenyamanan berinternet juga dapat membawa sisi buruk bagi penggunaannya, yang paling terlihat adalah perubahan nilai moral ke arah yang negatif, seperti yang terlihat pada contoh pengguna media sosial dalam komentar-komentar memungkinkan banyak orang bebas mengutarakan kemarahan mereka pada orang lain.

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein, 2010 (dalam Istiani dan Islamy, 2020), media sosial adalah sekelompok aplikasi online berdasarkan ideologi dan teknologi web 2.0 untuk memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten oleh penggunaannya. Web 2.0 adalah dasar dari media sosial. Media sosial hadir dalam berbagai bentuk, termasuk jejaring sosial, forum inline, blog, blog sosial, mikroblog, wiki, podcast, gambar, video, peringkat, dan bookmark sosial.

Badan pusat statistik melaporkan bahwa mayoritas penduduk berusia 5 tahun ke atas di Indonesia menggunakan internet melalui media sosial. Presentase ini mencapai 88,99% tertinggi dibandingkan dengan tujuan penggunaan internet lainnya. Selain jejaring sosial, sebanyak 66,13% anak Indonesia usia 5 tahun ke atas menggunakan internet untuk mendapatkan informasi atau berita. Ada juga menggunakan internet untuk hiburan hingga mencapai 63,08%.

Peningkatan jumlah pengguna internet di kalangan anak-anak masih memerlukan pengawasan orang tua. Hal ini karena pengguna internet dapat

memberikan efek negatif pada anak-anak, seperti cyber bullying, paparan konten kekerasan, dll. Tiktok memiliki lebih dari 2 miliar unduhan di seluruh dunia pada kuartal pertama tahun ini. Pada kuartal 2020 ini, perusahaan juga berhasil menembus jumlah unduhan terbanyak pada kuartal sebelumnya, yakni mencapai 315 juta unduhan baik di App Store maupun Google Play. Google play telah menyumbang sebagian besar unduhan tiktok hingga saat ini, mengumpulkan lebih dari 1,5 miliar unduhan, atau 75,5% dari total. Sedangkan App Store menghasilkan 495,2 juta unduhan atau 24,5%. (Annur, 2020)

Menurut Andayani & Majid, 2012 (dalam Nabilah, 2022) sebagian besar mayoritas anak usia sekolah dasar sudah diberikan telepon genggam oleh orang tuanya untuk menyelesaikan tugas dan menunjang pembelajaran di sekolah. Ponsel pemberian orang tua mempermudah anak mengunduh berbagai jenis aplikasi, salah satunya platform media sosial tiktok. Penggunaan tiktok oleh anak-anak sekolah dasar secara positif atau negatif mempengaruhi kesopanan mereka. Anak-anak berusia 6 hingga 12 tahun masih sangat rentan terhadap hal-hal buruk di media sosial, dan mereka masih belum mengetahui cara memfilter hal-hal baik dan buruk di TikTok. Pada usia ini, mereka masih dalam tahap meniru, dimana anak mencontoh perilaku orang-orang yang ada disekitarnya.

Anak sekolah dasar biasanya berusia 6 hingga 12 tahun, usia ini merupakan masa kanak-kanak tengah (*middle childhood*). Usia ini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan mental, fisik, dan sosial anak. Anak usia sekolah yang mengalami kegagalan seringkali mengalami reaksi kemarahan berupa tindakan verbal seperti mengejek, berkata kasar dan menghina. Anak-anak yang mengikuti tren tiktok ini terlalu terpengaruh dengan contoh orang dewasa di sekitarnya, apalagi banyak *public figure* yang menggunakan aplikasi ini. Seperti apa yang dikatakan oleh Albert Bandura, pembelajar tercepat adalah anak-anak, dimana pembelajaran anak terjadi melalui perilaku yang diamati orang lain (Prptomojati, 2018). Sehingga anak dapat meniru dan menerapkan perilaku agresif dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hurlock, 1993 masa kanak-kanak akhir biasanya disebut sebagai anak usia sekolah, dimana sosialisasi merupakan perkembangan utamanya. Dalam peraturan menteri kesehatan tahun 2016, tertulis bahwa anak usia 6-12 masih belajar di kelas kelas 1-6 sekolah dasar. Menurut Shick, Andreas et al., 2016 (Indriyana, 2019) menyatakan bahwa anak usia SMP atau SD berperilaku lebih agresif. Perilaku agresif verbal sering dilakukan oleh anak sekolah dasar seperti menghina, mengancam, memaki, membentak dengan keras atau marah, dan sering berbicara kotor atau bahkan berkata kasar kepada orang lain.

Menurut Hutomo dan Arianti, 2016 (dalam Rozzaqyah, 2021) sebagian dari mereka banyak menunjukkan permusuhan atau perlawanan terhadap lingkungan dan orang lain dalam interaksi sosial. Perlawananan dan permusuhan ini menunjukkan bahwa kecenderungan individu untuk berperilaku agresif merupakan bagian dari evolusi. Perilaku agresif atau kekerasan merupakan salah satu bentuk perilaku sosial sebagai reaksi emosional yang meningkat di kalangan remaja memasuki masa sekolah.

Menurut Setyawan, 2018 (dalam Geandra & Neviyarni, 2018) data berdasarkan penelitian International Center for Research on Women (ICRW) yang diterbitkan oleh KPAI pada februari 2017 menunjukkan bahwa 84% siswa di indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Kemudian, dari juli hingga november 2017, KPAI malaporkan menangani sekitar 34% kasus kekerasan di sekolah. Menurut Intan (2018) Komisioner Bidang Pendidikan Komisi Perlindungan Anak Indonesia KPAI, mengatakan terdapat 455 kasus di bidang pendidikan, dimana 51,20% atau 228 kasus terdiri dari kekerasan fisik dan seksual yang kerap dilakukan oleh pendidik, kepala sekolah dan juga oleh siswa.

Menurut Komnas Perempuan, 2019 (dalam Hidayah et al., 2021) menerbitkan laporan tentang kekerasan online. Komnas Perempuan melaporkan kalau ada 97 laporan kekerasan yang melibatkan berbagai jenis kekerasan online berbasis gender. Tak hanya itu, jumlah topik bertambah sebanyak 65 laporan dibandingkan dengan laporan Komnas Perempuan tahun 2017. Tahap berikutnya

komnas perempuan kembali melaporkan peningkatan kekerasan seksual online selama pandemi covid-19. Pada tahun 2020, dilaporkan bahwa 1.458 kasus kekerasan seksual online juga sering terjadi di media sosial, dimana bentuk kekerasan seksual online seperti *cyber bullying*, *pornografi non-konsensual* atau yang biasa dikenal dengan pornografi balas dendam, dan *sexting*

Perkembangan teknologi dan data yang tak terbendung telah menyebabkan perubahan gaya hidup masyarakat, terutama dalam pengisian informasi. Kemajuan teknologi juga diwakili oleh munculnya berbagai bentuk media sosial tiktok. Kemunculannya telah berkontribusi pada maraknya cyberbullying atau pelecehan online dalam bentuk komentar kebencian, kata-kata kasar, dan body shaming. Misalnya, salah satu pengguna akun tiktok memiliki komentar negatif tentang akun tersebut. Ada yang mengomentari penampilannya, bahkan menghina, misalnya “katanya orang kaya, belum lancar bacanya, sekolah dulu. Ada juga bentuk penistaan seperti contoh “percuma kaya, gak pernah sedekah”.

Buss dan Pery (dalam Langi & Wakas, 2020) mendefinisikan agresi sebagai perilaku atau tindakan yang ditunjukkan untuk menyakiti orang lain, baik fisik maupun psikis. Perilaku ini menitikberatkan pada tindakan negatif dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan dan tindakan, biasanya dilakukan secara lisan untuk menyakiti perasaan seseorang dianggap biasa saja, meskipun tindakan tersebut dianggap tidak menyenangkan dan tergolong mengancam seseorang. Agresif bentuk verbal sendiri merupakan tindakan yang mengarah pada ekspresi kemarahan yang diungkapkan seseorang melalui kata-kata, pernyataan, atau bentuk narasi verbal.

Menurut Berkowitz, 2003 (dalam Chaq et al., 2019) mendefinisikan perilaku agresif verbal sebagai bentuk perilaku atau tindakan agresif yang diungkapkan untuk menyakiti orang lain, perilaku agresif verbal dapat berupa memaki, mengejek, memfitnah, kata-kata mengancam. Menurut Buzz & Perry, 1992 (dalam Eliani et al., 2018) agresif verbal yaitu komponen motorik seperti menghina, dan menyakiti orang lain melalui ekspresi verbal, seperti berdebat,

menunjukkan ketidaksukaan atau ketidaksetujuan, bergosip dan perilaku sarkastik. Dari pengertian sebelumnya dapat dilihat bahwa indikator agresif verbal adalah 1) berdebat, menunjukkan rasa jijik atau ketidaksetujuan, 2) menyebarkan gosip, 3) bersikap sarkastis.

Menurut Fathoni & Setiawati (dalam Hapsah & Muslim, 2021) dampak negatif dari perilaku agresif secara verbal adalah putusnya hubungan sosial yang menyebabkan perilaku maladaptif pada remaja yang berujung pada kerentanan yang akhirnya berubah menjadi kemarahan, kebencian dan dendam hingga timbul konflik antar remaja. Menurut Maba et al., 2017 dampak negatif dari perilaku agresif verbal adalah mempengaruhi motivasi belajar siswa yang berujung pada penurunan kinerja siswa, dan lebih parah lagi jika agresif verbal ini tidak ditangani dengan baik akan berujung mengakibatkan depresi. Akibat dari perilaku agresif ini dapat dilihat pada efek pelaku dan korban perilaku agresif. Dampak dari pelaku, yaitu pelaku akan dijauhi dan tidak disukai orang lain. Dampak korban adalah terjadinya luka dari perilaku pelaku terhadap korban dan kerusakan yang ditimbulkan pada korban. (Restu & ., 2013)

Menurut Bandura (dalam Alwisol, 2006:324), ada dua faktor penyebab perilaku agresif, yaitu faktor internal dan eksternal. Namun jika dilihat dari banyaknya tipe siswa dan permasalahan yang dihadapi, maka dapat diketahui bahwa penyebab perilaku agresif setiap siswa juga berbeda-beda. Laura A, King (2010) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif yaitu faktor biologis dan psikologis : 1) faktor biologis yaitu (a) pandangan evolusi, mereka yang bertahan hidup mungkin adalah individu yang agresif, (b) dasar genetik, (c) faktor neurobiologis, neurobiologis juga mempengaruhi perilaku agresif seseorang, misalnya adanya tumor di kepala pada sistem limbik otak. 2) faktor psikologis yaitu (a) keadaan frustrasi dan menyakitkan, (b) faktor kognitif, (c) pembelajaran dan observasi, perilaku agresif dapat dipelajari dengan menyaksikan orang lain melakukan tindakan agresif.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada teori perilaku agresif verbal yang sering terjadi pada media sosial khususnya aplikasi tiktok. Subjek penelitian ini adalah para pengguna internet aktif dan followers akun media sosial tiktok. Salah satu contohnya adalah akun media sosial tiktok, yang dilakukan oleh individu atau kelompok lain yang berkomunikasi langsung dengan individu atau kelompok sasaran lainnya, seperti menyebarkan fitnah dan bullying serta memberikan komentar negatif kepada orang-orang di sekitarnya. Seperti makian-makian dan kata-kata kasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SD Negeri 109 Palembang, bahwa anak sekolah dasar zaman sekarang cenderung berperilaku agresif verbal seperti meledek teman, berbicara kasar dan membentak di kelas. Setelah melakukan studi pendahuluan bahwa terdapat 77 siswa pengguna media sosial tiktok pada siswa kelas 4, 5, dan 6. Dari 77 siswa tersebut rata-rata menggunakan tiktok dengan durasi waktu 1-3 jam, 39 siswa yang bermain tiktok dengan durasi 1-3 jam, 34 siswa dengan durasi kurang dari 1 jam dan 4 siswa dengan durasi 3-5jam. Dari hasil tersebut beberapa siswa yang memiliki kecenderungan perilaku agresif verbal dalam bermain tiktok.

Berdasarkan uraian diatas, penggunaan tiktok di sekolah bawhasannya menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya tindakan perilaku agresif verbal pada anak. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mencari jawaban melalui penelitian yang berjudul **Kecenderungan Perilaku Agresif Verbal Pada Siswa Pengguna Media Sosial Tiktok di SDN 109 Palembang.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran Kecenderungan Perilaku Agresif Verbal Pada Siswa Pengguna Media Sosial Tiktok di SD Negeri 109 Palembang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan kecenderungan perilaku agresif verbal pada siswa pengguna media sosial tiktok di SD Negeri 109 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 109 Palembang, diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa mengenai perilaku agresif pada anak. Serta dapat dijadikan referensi baha studi lanjutan bagi peneliti berikutnya dan membantu perkembangan dalam bidang bimbingan konseling.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru Bimbingan dan Konseling, hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan acuan untuk merancang program layanan yang tepat terhadap kecenderungan perilaku agresif verbal pada siswa pengguna media sosial tiktok. Guru juga dapat memberikan pengarahan kepada siswa tentang dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial tiktok.
- 2) Bagi Guru SD, hasil penelitian ini agar dapat menjadi sumber informasi bagi guru dalam memberikan pembelajaran bagi siswa mengenai dampak dari penggunaan media sosia tiktok terhadap perilaku agresif siswa.
- 3) Bagi siswa, yaitu agar dapat menambah wawasan serta menambah ilmu pengetahuan mengenai dampak negatif kecenderungan perilaku agresif verbal pada siswa yang menggunakan media sosial tiktok.
- 4) Bagi sekolah, agar dapat menjadi bahan suatu pertimbangan dalam menghadapi permasalahan menegenai perilaku agresif verbal pada siswa yang menggunakan media sosial tiktok. Serta dapat memantau

dan mengurangi perilaku agresif verbal pada siswa saat ini dengan membangun hal-hal positif saat menggunakan media sosial tiktok.

- 5) Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pembandingan mengenai kecenderungan perilaku agresif verbal siswa. Serta juga menjadi panduan dasar untuk melakukan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A., Hamid, I., Abdullah, P. W., & Diva, F. (2022). Pengaruh Gadget Terhadap Ahklak Dan Moral Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 47 Kota Ternate. *Juanga : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 8(1), 29–47.
- Afriany, F., Alfarisi, I., Sofa, A., Handayani, A., Sari, E., Luckvaldo, M., & Rudy. (2019). Agresif Verbal di Media Sosial Instagram. *Jasiora*, 3(3), 23–30. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3596992>
- Agustiah, D. (2020). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam Vol. 4, No. 2, November 2020 | Hal: 181-190 (p) ISSN: 2580-3638; (e) ISSN: 2580-3646 DOI:10.29240/JBK.V4I2.1935*
Http://Journal.Iaincurup.Ac.Id/Index.Php/JBK,4(2),181–190.
<https://doi.org/10.29240/JBK.V4I2.1935>
- Annur, C. M. (2020). *TikTok Telah Diunduh Lebih dari 2 Miliar Kali di Dunia*. Katadata.Co.Id.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/21/tiktok-telah-diunduh-lebih-dari-2-miliar-kali-di-dunia>
- Aridhona, J., Barmawi, & Setia, R. D. (2022). Perilaku Agresi Verbal Pada Remaja. *Abdimas Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 40–47.
- Arum Wahyuni Purbohastuti. (2017). Eektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi. *Ekonomika*, 12(2), 212–231.
- Ashidiq, K. (2019). Perilaku Agresif Siswa SMP: Studi Kasus pada 2 Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pengadegan Purbalingga. *Yinyang: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, 14(1), 135–153. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i1.2019.pp135-153>
- Chaq, M. C., Suharnan, S., & Rini, A. P. (2019). Religiusitas, Kontrol Diri dan Agresivitas Verbal Remaja. *Jurnal Fenomena*, 27(2), 22-23., 27(2), 1–8. <https://doi.org/10.30996/fn.v27i2.1979>
- Dwiyono, P. (2018). Representasi Maskulinitas Dalam Media Sosial (Analisis Semiotika Pada Akun Instagram @Dailymanly). *Universitas Muhammadiyah Malang*, 51(1), 51.
[http://eprints.umm.ac.id/43080/%0Ahttp://eprints.umm.ac.id/43080/3/BAB II.pdf](http://eprints.umm.ac.id/43080/%0Ahttp://eprints.umm.ac.id/43080/3/BAB%20II.pdf)
- Eliani, J., Yuniardi, M. S., & Masturah, A. N. (2018). Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial pada Penggemar Idola K-Pop. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2442>

- Enopadria, C. (2021). Hubungan Kontrol Sosial Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Di Kota Padang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 1–208.
- Fadhlina Rozzaqyah , Silvia AR., N. W. P. (2021). Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman. *Minat Remaja Ditinjau Dari Tes Minat Rothwell Miller Interest Blank (RMIB) Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kota Palangka Raya*, 7(2), 79–85.
- Geandra, F., & Neviyarni, S. (2018). Analisis perilaku agresif siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 5(2), 8–12. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti%0AAAnalisis>
- Hanif Akhtar. (2018). *Cara Membuat Kategorisasi Data Penelitian dengan SPSS*. Semestapsikometrika.Com. <https://www.semestapsikometrika.com/2018/07/membuat-kategori-skor-skala-dengan-spss.html>
- Hapsah, S.-, & Muslim, A.-. (2021). Perilaku Agresi Verbal Dan Perilaku Agresi Relasional Pada Remaja Perempuan. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori Dan Praktik Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 60–70. <https://doi.org/10.36706/jkk.v8i1.15103>
- Hidayah, A., Marcelawati, Y., & Saputra, H. (2021). Cyber Harassment: Fenomena Hate Comment Di Era Pandemi Covid-19 Pada Akun Tik-Tok @Y***Q. *Jurnal Masyarakat Maritim*, 5(1), 9–17. <https://doi.org/10.31629/jmm.v5i1.3419>
- Ii, B. A. B., Agresif, A. P., & Agresif, P. P. (2019). *Bab Ii-6 (1)*. 2012, 10–52.
- Indriyana, P. (2019). *Perilaku Agresif Pada Anak Sekolah Dasar*. 1–9.
- Istiani, N., & Islamy, A. (2020). Fikih Media Sosial Di Indonesia. *Asy Syar'Iyyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam*, 5(2), 202–225. <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>
- Karmini, Halida, & Lukmanulhakim. (2018). Faktor-Faktor Determinan Penyebab Perilaku agresif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Al-Azhar Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Khatulistiwa*, 7(9), 1–13.
- Langi, F. M., & Wakas, E. (2020). Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial. *Journal Of Psychology*, 1(1), 1–9. <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/2070875>
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Tombatu Timur Kabupaten Minasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1), 2.

- Nabilah, & Suprayitno. (2022). Dampak Media Sosial (Tik-Tok) Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Izza. *PGSD, FIP Universitas Negeri Surabaya*, 10(4), 735–745.
- Putra, A., & Mardison, S. (2018). Perilaku Agresif Peserta Didik di MTsN Thawalib Padusunan. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 4(1), 32-41.
- Restu, Y., & . Y. (2013). Studi Tentang Perilaku Agresif Siswa Di Sekolah. *Konselor*, 2(1). <https://doi.org/10.24036/02013211074-0-00>
- Risnawati, W. S., Purbasari, I., & Kironoratri, L. (2022). Analisis Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Perubahan Perilaku Sosial Siswa SD N 2 Temulus. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3029-3036., 5(2015), 3029–3036.
- Rosalinda, R., & Satwika, Y. (2019). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresi Verbal Pada Siswa Kelas X SMK X Gresik. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 06(02), 1–8. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/21448>
- Salsabila, E. F., Hanggara, G. S., & Dwi, R. (2011). *Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa SMK PGRI 2 KEDIRI*. 32–41.
- Simanjuntak, M. C. (2018). Hubungan Antarastres Dengan Perilaku Agresi Verbal Orang Tua Terhadap Anak Pra Sekolah Di Raudhatul Athfal Griya Bina Widya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Suswandari, M., William Andri Siahaan, K., Maharromiyati, Ratih Rosanawati, I. M., Angganing, P., & Wahyu Mega Alfhira, N. (2022). Analisis Penggunaan Tiktok Terhadap Perilaku Addicted Di Kalangan Usia Sekolah Dasar. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIA)*, 2(2), 212–226. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i2.449>
- Valiana, L., Suriana, & Fazilla, S. (2020). Dampak Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Kelas Vi Min 1 Aceh Utara. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2(1), 75–84.
- Yusmanizar, Thahir, Unde, A., & Muhammad Yunus. (2020). Analisis Karakteristik Penggunaan Media Sosial Pada. *Jurnalisa*, 06(November), 200–215. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jurnalisa/article/view/16263/11055>
- Zamrodah, Y. (2016). Agresivitas Verbal. *Agresifitas Verbal*, 15(2), 1–23.